

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif/bukan berupa angka-angka.¹ Data yang dimaksud berasal dari studi kasus, wawancara, catatan lapangan, foto, vidio, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Zainal Arifin, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidio, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

¹Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2012) . hal 140

² *Ibid.* hal. 141

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 3

Penelitian deskriptif dirancang untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan “Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Assyafi’iah Gondang Tulungagung”

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Assyafi’iah Gondang Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang di ungkapkan sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai key instrument atau instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.⁵

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif

⁴ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan...* Hal. 57

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 15

berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalaam, suatu data yang mengandung makna.⁶

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu MTs Assyafi'iah Gondang Tulungagung. Letak MTs Assyafi'iah Gondang Tulungagung ialah di Jl. Brontoseno No.34, Krajan, Gondang, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur

MTs Assyafi'iah Gondang Tulungagung begitu strategis, yaitu berada jauh dari jalan raya Gondang. MTs Assyafi'iah Gondang Tulungagung berada di area dalam dari jalan raya. Hal ini sangat bagus bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, karena peserta didik dapat sepenuhnya fokus dengan pelajaran dan tidak terganggu dengan bisingnya lalu lalang kendaraan yang melaju di jalan raya tersebut.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pengalaman peneliti pada saat PPL, yang menjadikan peneliti mengetahui apa saja yang menjadi sumber belajar serta penggunaannya dalam proses pembelajaran disekolah tersebut. Selain itu letak sekolah ini mudah dijangkau karena berada tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti di Tulungagung.

D. Data dan Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.

⁶ *Ibid.* hal. 15

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, hal 172

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Aqidah Akhlak dan siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk informasi yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru Aqidah Akhlak dinilai memiliki criteria tersebut. Sedangkan untuk siswa di pilih berdasarkan siswa yang paling memperhatikan di kelas sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Di sini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* ..., hal. 308

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* ..., hal. 308

dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data, penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

E. Teknik pengumpulan data

Data penelitian kualitatif dieproleh dari sumber data dengan menggunakan teknik Pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang Bersifat interaktif dan noninteraktif (Mantja, 2007:52). *Teknik interaktif* terdiri dari Wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan *non interaktif* meliputi pengamatan Tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan Orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya.

Dalam sebuah penelitian kualitatif instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.¹⁰

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat menjelajah ke seluruh setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito,1988), hal.9

sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Untuk mendapatkan data yang objektif dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam metode antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya peneliti tidak menemui langsung respondennya. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pemikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi “sekarang dan disini” mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan sesuatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk memengaruhi situasi atau orang tertentu.¹¹

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan dll. Wawancara yang ditunjukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.¹²

¹¹ Zainal arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2012) . hal 233.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

Sugiyono mengutip pernyataan dari esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, hal. 319-320

matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

Perkembangan hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat Bantu elektronik dan alat tulis yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat Bantu tersebut selanjutnya ditranskripsikan setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung. Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personal yang terkait dengan penelitian ini, seperti dengan Waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak dan murid.

2. Metode observasi

Metode Observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut poerwandari (1998) berpendapat bahwa obsrvasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.¹⁴Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2013) Hal. 143

Sanafiah Faisal dalam Sugiono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

a. Observasi partisipasif

Observasi berpartisipasi (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*)

Observasi yang secara terang-terangan atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi yang tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrument yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.¹⁵

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipasif dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di kelas.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, hal. 310-313

Aqidah Akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung. Selain itu peneliti ingin memperoleh keabsahan data di lapangan terkait penggunaan sumber belajar tersebut.

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar yang terjadi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

3. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶

Kata Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. pengertian *kedua* diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta.1998).hal 236

pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.¹⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, visi, misi dan tujuan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) Paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/verivying*).¹⁹

1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan,

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2013) Hal. 175

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 248

¹⁹ *Ibid...* Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...* Hal. 210-212

²⁰ *Ibid.*, hal 338

dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (1) kelompok data penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung, (2) kelompok data yang berhubungan dengan fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung, (3) kelompok data yang berhubungan dengan dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.²¹

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* ..., hal 341

3. Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena seperti yang telah di jelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Meleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan tenang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.²³

²² *Ibid.*, hal 345

²³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 320

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Menurut sugiono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁴

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi data

Sugiono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, hal 370

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁵

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait realitas penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

H. Tahap-Tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah :

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mencari dan mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan, Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iah Gondang.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mulai melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi data-data yang diperlukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* ..., hal 373-374

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami.

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan semua penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.